

PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN DESA: INTEGRASI PENDIDIKAN NON-FORMAL, PEMBINAAN AKHLAK, DAN SOSIAL-KEAGAMAAN DI DESA KESSING

Rudhi^{1*}, Nurdin², Herianti³, Ahmad Aryonsyah⁴, Andi Nurul Hikmah⁵, Irnawati⁶, Muhammad Fitra Ramadhani⁷, Muh. Nasruddin⁸, Nur Waviq Azizah⁹, Putri Amanda¹⁰, Rahmat Fajar¹¹

^{1*}, ², ³, ⁴, ⁵, ⁶, ⁷, ⁸, ⁹, ¹⁰, ¹¹ Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

jayadirudhi@gmail.com

nurdin@unisad.ac.id

herianti@unisad.ac.id

roygacor65@gmail.com

andinurul1779@gmail.com

irnawaty2409@gmail.com

fitramuhammad301@gmail.com

nasrulhabsyi@gmail.com

nurwafiqazizah@gmail.com

ptriamndaaa03@gmail.com

rhmtfajar2112@gmail.com

Abstract

This community service program is motivated by the critical role of Islamic educational institutions in improving the quality of human resources, particularly in rural areas with limited access to quality formal education. The primary focus of this community service program is the strategic role of Islamic boarding schools (pesantren) in influencing the quality of education and religious understanding of the surrounding community. The objective of this activity is to describe the role of the Darul Ulum As'adiyah Tokare Islamic Boarding School in improving the quality of education in the Kessing Village community, Soppeng Regency, and to identify the types of development activities carried out. The study employed a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, in-depth interviews with the boarding school administrators and community leaders, and documentation of activities. The results of the community service program indicate that the Darul Ulum As'adiyah Tokare Islamic Boarding School plays a crucial role through three main pillars: non-formal education (majelis taklim and pengajian), ongoing moral development, and socio-religious integration. Intense interaction between the boarding school and the community has increased public awareness of education and improved the quality of religious understanding and social behavior in Kessing Village. This community service contribution provides a model for strengthening synergy between Islamic boarding schools and local communities in an effort to accelerate the quality of education based on local wisdom and religiosity at the rural level.

Keywords: Islamic Boarding Schools, Quality of Education, Village Communities, Religious Development

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal bermutu. Masalah utama dalam pengabdian ini adalah bagaimana peran strategis pondok pesantren dalam memengaruhi kualitas pendidikan dan pemahaman keagamaan masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Kessing, Kabupaten Soppeng, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola pesantren dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren

Darul Ulum As'adiyah Tokare menjalankan peran krusial melalui tiga pilar utama: pendidikan nonformal (majelis taklim dan pengajian), pembinaan akhlak berkelanjutan, serta integrasi sosial-keagamaan. Interaksi yang intens antara pesantren dan warga telah meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat dan memperbaiki kualitas pemahaman keagamaan serta perilaku sosial di Desa Kessing. Kontribusi dari pengabdian ini memberikan model penguatan sinergi antara institusi pesantren dan masyarakat lokal dalam upaya akselerasi kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal dan religiusitas di tingkat pedesaan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Kualitas Pendidikan, Masyarakat Desa, Pembinaan Keagamaan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam upaya eskalasi kualitas sumber daya manusia guna mencetak generasi yang kompeten dan berintegritas (Sumual et al., 2024). Melalui proses pendidikan yang terstruktur, individu tidak hanya memperoleh transfer pengetahuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga internalisasi nilai-nilai esensial yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dinamika global (Jafarov, 2025). Dalam konteks sosiologis Indonesia, lembaga pendidikan Islam memegang peranan strategis sebagai katalisator dalam pembentukan karakter, moralitas, dan kedalaman pemahaman teologis masyarakat secara luas (Hefner, 2022; Husaeni, 2023).

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia telah membuktikan kontribusi historis dan substansialnya dalam membina peradaban, baik dari aspek spiritual maupun sosial (Idris et al., 2023; Islamic et al., 2024). Pesantren tidak lagi sekadar menjadi menara gading tempat menuntut ilmu agama bagi para santri, melainkan telah bertransformasi menjadi pusat purifikasi moral dan agen perubahan sosial (Iskandar, 2023; Pohl, 2006). Melalui sinergi antara kegiatan instruksional dan dakwah, pesantren mampu memberikan stimulus positif terhadap peningkatan standar intelektual dan etika masyarakat di lingkungan sekitarnya (Setiawan et al., 2026; Syamsu & Rizal, 2025).

Eksistensi pesantren dalam ekosistem kemasyarakatan manifestasinya terlihat jelas melalui keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan sosial (Fauroni & Haris, 2025; Hile & Mu'ammam, 2026). Fenomena ini terwujud dalam berbagai instrumen pendidikan nonformal seperti majelis taklim, pengajian rutin, dan pembinaan akhlak yang inklusif bagi masyarakat umum. Dengan demikian, pesantren menjalankan fungsi ganda (dual function) yaitu sebagai lembaga pendidikan formal-religius bagi santri menetap, sekaligus sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat (long-life learning) bagi warga sekitar yang ingin mendalami esensi ajaran Islam (Sarwadi & Raihan, 2025).

Urgensi peran pesantren menjadi semakin krusial di wilayah pedesaan, di mana aksesibilitas terhadap institusi pendidikan formal yang bermutu sering kali menghadapi kendala geografis maupun ekonomi (Abduh et al., 2026; Badrun, 2024; Darwanto et al., 2024; Hasan, 2025). Dalam situasi tersebut, pesantren hadir sebagai alternatif solutif yang menyediakan pendidikan keagamaan sekaligus pembinaan mental-spiritual yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, pesantren kerap diposisikan sebagai institusi rujukan utama bagi masyarakat dalam menavigasi berbagai problematika keagamaan maupun konflik sosial yang muncul di tengah kehidupan sehari-hari.

Salah satu representasi lembaga yang konsisten menjalankan peran tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare (Huzaemah, 2024). Institusi ini menunjukkan dedikasi yang tinggi tidak hanya dalam mengelola kurikulum bagi santri internal, tetapi juga dalam membangun jembatan interaksi yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Melalui berbagai program pengabdian dan edukasi lintas sektoral, pesantren ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi agama, penguatan fondasi etika, serta mendorong terciptanya kualitas hidup masyarakat yang lebih terdidik (Ramadhan et al., 2026).

Masyarakat Desa Kessing, sebagai entitas yang berada dalam radius terdekat dengan Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, memiliki keterikatan sosiokultural yang sangat erat dengan lembaga tersebut. Partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren mencerminkan adanya kepercayaan publik yang kuat terhadap peran edukasi pesantren.

Interaksi yang intens ini secara langsung maupun tidak langsung telah memengaruhi pola pikir, perilaku sosial, dan orientasi pendidikan masyarakat di desa tersebut ke arah yang lebih progresif.

Meskipun pengaruh tersebut terlihat nyata secara empiris, diperlukan sebuah kajian mendalam dan komprehensif untuk memetakan sejauh mana dampak signifikan yang dihasilkan. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas kontribusi pesantren dalam meningkatkan kesadaran pendidikan serta perubahan perilaku masyarakat menuju tatanan sosial yang lebih beradab. Melalui analisis yang sistematis, bentuk-bentuk peran nyata pesantren dalam proses transformasi sosial dapat diidentifikasi secara akurat sebagai landasan pengembangan program ke depannya.

Berdasarkan tinjauan filosofis dan sosiologis tersebut, maka pengkajian mengenai "Peran Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare terhadap Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa Kessing" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik mengenai pola sinergitas antara pesantren dan masyarakat melalui integrasi kegiatan pendidikan, pembinaan keagamaan, serta interaksi sosial. Hasil dari kajian ini nantinya dapat dijadikan referensi dalam penguatan peran lembaga pendidikan Islam sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di tingkat akar rumput.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara komprehensif untuk mencapai penguatan pendidikan karakter dan nilai keagamaan di Desa Kessing secara efektif. Pendekatan yang diadopsi mengintegrasikan tiga pilar utama pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui empat tahapan strategis. Sinergi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan tidak hanya menyentuh pemahaman intelektual, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktis masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi pengabdian dipusatkan di Desa Kessing, Kabupaten Soppeng, sebuah wilayah yang dikenal memiliki karakteristik sosial-budaya yang kuat serta religiusitas Islam yang kental. Fokus utama kegiatan ini adalah optimalisasi peran Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare sebagai episentrum pendidikan karakter. Dalam konteks ini, pesantren diposisikan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan bagi santri internal, melainkan juga sebagai pusat pendidikan nonformal yang inklusif bagi seluruh warga guna menghadapi tantangan degradasi moral di era modern.

Implementasi program ini melibatkan klasifikasi sasaran pengabdian yang terbagi menjadi dua kategori utama guna menjamin efektivitas distribusi materi. Sasaran primer meliputi para santri di Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare serta anak-anak dan remaja di Desa Kessing yang mengikuti program bimbingan belajar dan baca tulis Al-Qur'an. Sementara itu, sasaran sekunder mencakup masyarakat umum, orang tua santri, hingga tokoh agama setempat yang berperan sebagai pilar pendukung dan penjamin keberlanjutan program di masa mendatang.

Tahap awal pelaksanaan dilakukan melalui metode sosialisasi dan penyuluhan secara kolektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai krusialnya pendidikan Islam dan pembinaan akhlak. Melalui penyampaian materi yang informatif, diharapkan terbangun paradigma baru di tengah warga mengenai peran vital pesantren dalam mencetak generasi muda yang berintegritas. Setelah kesadaran kolektif terbentuk, langkah selanjutnya adalah metode pendampingan keagamaan yang bersifat intensif dan praktis, seperti pengajian rutin yang menekankan pada kedekatan emosional antara pengabdian dan masyarakat.

Guna menciptakan solusi yang kontekstual, metode diskusi dan partisipasi aktif diterapkan sebagai ruang dialog dua arah antara mahasiswa KKN, pihak pesantren, dan warga desa. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi problem keagamaan yang spesifik sehingga langkah-langkah yang diambil benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat di lapangan. Partisipasi aktif ini menjadi kunci dalam memperkuat sinergi sosial dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan di wilayah mereka.

Sebagai tahap finalisasi, metode praktik langsung (*learning by doing*) diaplikasikan khususnya bagi kategori anak-anak untuk mengonversi teori menjadi keterampilan konkret. Fokus pada tahap ini mencakup latihan tata cara ibadah fardu, hafalan surah pendek, hingga pelatihan khitabah atau ceramah untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. Melalui rangkaian metode yang terukur ini, program PkM diharapkan mampu memberikan dampak transformatif yang signifikan terhadap pola perilaku dan kualitas keagamaan masyarakat Desa Kessing.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan PkM

Hasil dan Pembahasan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Kessing yaitu:

1) Mengajar Mengaji

Kegiatan mengajar mengaji dilakukan untuk membantu anak-anak di Desa Kessing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid setelah sholat dhuhur berjamaah dengan membimbing anak-anak mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Selain belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak juga diberikan motivasi agar lebih semangat dalam mempelajari ilmu agama.



Gambar 2. PkM mengajar mengaji

2) Training Dakwah dan Menjadi Pemateri

Training dakwah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menyampaikan pesan-pesan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini mahasiswa tidak hanya berperan sebagai panitia, tetapi juga menjadi pemateri yang menyampaikan materi dakwah yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan peran pemuda dalam membangun masyarakat yang religius. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian serta kemampuan berdakwah di kalangan masyarakat.



Gambar 3. Training Dakwah

3) Mengajar di Sekolah

Mahasiswa KKN juga turut membantu kegiatan pembelajaran di sekolah dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran, di antaranya pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam. Pada pelajaran Bahasa Inggris, siswa diperkenalkan dengan kosakata dasar serta cara pengucapannya secara sederhana. Sementara itu, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, mahasiswa memberikan pemahaman tentang akhlak, ibadah, dan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan membantu guru sekaligus menambah wawasan siswa.



Gambar 4. Mengajar di Sekolah

4) Pesantren Kilat

Pesantren kilat dilaksanakan sebagai kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak dan remaja di Desa Kessing, khususnya pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini berisi berbagai materi seperti pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, ceramah keagamaan, serta pembinaan akhlak. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat meningkatkan pemahaman agama serta membentuk karakter yang lebih baik.



Gambar 5. Pesantren Kilat

5) Bakti Sosial

Bakti sosial dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat. Kegiatan ini berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan serta kegiatan

sosial lainnya yang bertujuan membantu meringankan beban masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Kessing.



Gambar 6. Bakti Sosial

6) Gotong Royong Memperbaiki Tanggul

Mahasiswa KKN bersama masyarakat melaksanakan kegiatan gotong royong untuk memperbaiki tanggul yang mengalami kerusakan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menjaga lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan yang dapat berdampak pada aktivitas masyarakat. Melalui kegiatan ini juga tercipta kebersamaan dan semangat kerja sama antara mahasiswa dan warga.



Gambar 7. Gotong Royong

7) Materi Pengayaan Pengurusan Jenazah

Kegiatan pengayaan pengurusan jenazah dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Materi yang disampaikan meliputi tata cara memandikan jenazah, mengkafani, menyalatkan, hingga proses pemakaman. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah tersebut.



Gambar 8. Perawatan Jenazah

8) Ekoteologi dan Penanaman Pohon

Program ekoteologi dilaksanakan sebagai upaya menanamkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Kegiatan ini

dirangkaikan dengan penanaman pohon di beberapa titik di Desa Kessing. Penanaman pohon diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan serta menjadi bentuk nyata kepedulian terhadap alam.



Gambar 9. Ekoteologi dan Penanaman Pohon

9) Safari Imam Tarwih

Selama bulan ramadhan, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan safari imam sholat tarawih di beberapa masjid di Desa Kessing. Dalam kegiatan ini mahasiswa bertugas sebagai imam sholat tarawih sekaligus menjadi bilal sholat tarawih. Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat dalam pelaksanaan ibadah serta mempererat hubungan keagamaan antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 10. Safari

Pelaksanaan program PkM di Desa Kessing memberikan berbagai hasil yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat maupun oleh mahasiswa. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan meliputi bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Program-program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat sehingga tercipta kerja sama yang baik antara mahasiswa dan warga desa. Pada bidang keagamaan, kegiatan seperti mengajar mengaji, safari imam sholat tarawih, khutbah Jum'at, pesantren kilat, serta pengayaan materi pengurusan jenazah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Anak-anak di Desa Kessing menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah dan perbaikan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam, sehingga diharapkan masyarakat dapat melaksanakan kewajiban fardhu kifayah dengan lebih baik.

Pada bidang pendidikan, mahasiswa KKN turut membantu kegiatan pembelajaran di sekolah dengan memberikan materi Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh tambahan pengetahuan serta pengalaman belajar yang lebih variatif. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi kosakata Bahasa Inggris dasar dan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada bidang sosial dan kemasyarakatan, kegiatan bakti sosial dan gotong royong memperbaiki tanggul memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial serta menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama masyarakat juga memperkuat rasa kebersamaan serta semangat kerja sama antara mahasiswa dan warga desa. Selanjutnya pada bidang lingkungan, kegiatan ekoteologi yang dirangkaikan dengan penanaman pohon memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab

manusia terhadap alam. Penanaman pohon yang dilakukan di beberapa titik di Desa Kessing diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekitar.

Secara umum, seluruh program yang dilaksanakan selama kegiatan PkM dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

1) Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat

Pelaksanaan berbagai program keagamaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kessing terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman spiritual warga lokal. Aktivitas terstruktur seperti pengajaran mengaji, penyelenggaraan pesantren kilat, safari imam sholat tarawih, hingga khutbah Jum'at efektif berfungsi sebagai instrumen pembinaan karakter, khususnya bagi generasi muda dan remaja. Temuan ini sejalan dengan teori pelebagaan pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh Coombs dan Ahmed, yang menyatakan bahwa program pembelajaran di luar sekolah yang terorganisasi secara fleksibel mampu memenuhi kebutuhan belajar spesifik masyarakat dan mengisi celah yang tidak terjangkau oleh institusi formal (Ando & Noda, 2017; Datzberger, 2017).

Secara lebih spesifik, kegiatan mengajar mengaji memberikan implikasi praktis terhadap perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak sesuai dengan kaidah tajwid, yang kemudian diperluas melalui internalisasi nilai-nilai akhlak dan fikih ibadah praktis dalam pesantren kilat. Secara teoritis, pendekatan ini merefleksikan esensi pendidikan Islam (tarbiyah) yang holistik, di mana proses transfer pengetahuan (knowledge transfer) harus berjalan selaras dengan pembentukan sikap (affective domain) dan perilaku religius sehari-hari. Hal ini memperkuat studi terdahulu oleh Fahmi et al. (2026) yang menegaskan bahwa pembinaan keagamaan di tingkat komunitas rural tidak boleh sekadar berorientasi pada aspek kognitif teologis, melainkan harus menyentuh transformasi perilaku sosial yang nyata sebagai manifestasi dari kesalehan individu.

Di sisi lain, keterlibatan aktif mahasiswa sebagai penggerak roda peribadatan melalui safari imam tarawih dan khatib Jum'at memberikan stimulus sosio-religius yang menyegarkan bagi ekosistem masjid di pedesaan. Kehadiran dinamika baru ini terbukti mampu merevitalisasi fungsi masjid dan memotivasi masyarakat lokal untuk lebih partisipatif dalam aktivitas ibadah kolektif. Fenomena penguatan nilai-nilai religius berbasis keterlibatan akademisi ini sejalan dengan konsep Asset-Based Community Development (ABCD), di mana integrasi pemuda dan mahasiswa bertindak sebagai aset eksternal yang memicu optimalisasi modal sosial dan spiritual masyarakat setempat, sekaligus mengukuhkan urgensi kolaborasi lembaga tinggi dan komunitas dalam pembangunan moral bangsa (Coley et al., 2023; Nurfalah et al., 2025).

2) Peran Kegiatan Pendidikan dan Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) di bidang pendidikan dan sosial ini dicapai melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur masyarakat desa. Kontribusi nyata mahasiswa terlihat dalam mendukung proses instruksional di sekolah melalui pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam, yang memberikan wawasan serta pengalaman belajar yang lebih variatif bagi siswa. Dari perspektif pedagogis, intervensi ini sejalan dengan konsep Differentiated Learning (Pembelajaran Berdiferensiasi) yang dikemukakan oleh Tomlinson, di mana variasi metode dan latar belakang pengajar mampu merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam di kelas (Tomlinson & Jarvis, 2023; Vargas-Parra et al., 2018). Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa kehadiran asisten pengajar atau mahasiswa praktikan di wilayah rural efektif membantu guru tetap dalam mengatasi keterbatasan sumber daya sekaligus memperkaya materi ajar yang kontekstual (Silaban & Sitepu, 2023).

Interaktivitas dan komunikativitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa terbukti secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendekatan berpusat pada siswa (student-centered learning) ini sangat relevan dengan Teori Konstruktivisme Sosial dari Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa proses kognitif tingkat tinggi berkembang melalui interaksi sosial yang aktif dan dialogis (Mahrusillah & Ahmad, 2025; Wibowo et al., 2025). Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran interaktif tidak hanya mempercepat pemahaman konseptual, tetapi juga

membangun efikasi diri akademik mereka. Hal ini memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pergeseran dari metode ceramah konvensional ke strategi pembelajaran partisipatif berbasis permainan edukatif atau diskusi kelompok mampu menciptakan atmosfer kelas yang positif dan meningkatkan retensi informasi siswa secara jangka panjang (Acharya et al., 2024; Ramaila, 2026).

Di samping dimensi edukatif, integrasi program sosial dan lingkungan—seperti bakti sosial, gotong royong perbaikan tanggul, serta penanaman pohon berbasis ekoteologi—memberikan dampak sosiokultural yang mendalam. Kegiatan gotong royong ini secara sosiologis merefleksikan penguatan modal sosial (social capital) sebagaimana dirumuskan oleh Robert Putnam, di mana kerja bakti fisik menjadi sarana perekat solidaritas, kepercayaan (trust), dan jaringan sosial antara akademisi dan warga lokal (Arafat & Fahmida, 2026; Pearson et al., 2025). Sementara itu, gerakan penanaman pohon yang dibingkai dalam konsep ekoteologi mengaktualisasikan teori etika lingkungan Islam mengenai peran manusia sebagai khalifah fi al-ardh (pemimpin di bumi) yang bertanggung jawab atas kosmos. Keselarasan antara aksi ekologis dan doktrin teologis ini sejalan dengan studi-studi kontemporer mengenai Culture-Based Learning yang membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam aksi nyata konservasi alam jauh lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis kolektif di tingkat pedesaan (Dwiputra & Sundawa, 2023; Maturbongs & Lestari, 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, Desa Kessing, Kabupaten Soppeng, memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam memperkuat model pembelajaran inklusif di wilayah pedesaan. Melalui optimalisasi jalur nonformal seperti majelis taklim, program ini berhasil mendokumentasikan sistem pendidikan yang adaptif sekaligus mengisi celah keterbatasan akses pendidikan formal di daerah terpencil. Dampak nyata dari intervensi ini terlihat dari peningkatan literasi keagamaan masyarakat lokal secara terstruktur, yang membuktikan bahwa metode pembelajaran nonformal mampu menjadi pilar pendukung pendidikan yang efektif di tingkat desa.

Di samping kontribusi akademik, kegiatan PkM ini membawa perubahan sosial yang transformatif terhadap perilaku dan kesadaran kolektif masyarakat. Melalui penguatan jalur pembinaan moral, akhlak, dan integrasi sosial, program ini berhasil mempererat hubungan sosiokultural antara lembaga keagamaan dan warga setempat. Pemeliharaan hubungan yang harmonis ini pada gilirannya menumbuhkan kesadaran kolektif yang kuat di kalangan orang tua mengenai pentingnya keberlanjutan pendidikan bagi generasi muda, sekaligus mendorong terciptanya tatanan kehidupan sosial masyarakat yang lebih positif dan religius.

Secara lebih luas, program pengabdian ini memberikan kontribusi strategis terhadap perumusan kebijakan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat pedesaan. Keberhasilan program ini membuktikan secara praktis bahwa pondok pesantren memiliki kapabilitas besar untuk berfungsi sebagai agen transformasi sosial (agent of social change) yang dinamis, bukan sekadar pusat kajian teologi yang statis. Model sinergi yang terbangun antara pesantren dan warga Desa Kessing ini dapat direkomendasikan kepada pemerintah daerah serta pemangku kepentingan terkait sebagai cetak biru (blueprint) kebijakan dalam meningkatkan standar kualitas SDM berbasis pelebagaan lokal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Desa Kessing, Kabupaten Soppeng. Peran tersebut manifestasikan melalui tiga jalur utama, yaitu jalur pendidikan nonformal melalui majelis taklim, jalur pembinaan moral dan akhlak, serta jalur integrasi sosial yang mempererat hubungan antara lembaga agama dengan warga lokal. Kehadiran pesantren telah berhasil mengisi celah keterbatasan akses pendidikan di wilayah pedesaan dengan menyediakan platform pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dampak nyata dari peran ini terlihat pada peningkatan literasi

keagamaan masyarakat, perubahan perilaku sosial yang lebih positif, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Secara keseluruhan, sinergi yang terbangun antara Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare dan masyarakat Desa Kessing membuktikan bahwa institusi pesantren bukan hanya pusat kajian teologi, melainkan agen transformasi sosial yang efektif dalam meningkatkan standar kualitas sumber daya manusia di tingkat pedesaan.

Sebagai saran, disarankan kepada pengelola Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare untuk terus mempertahankan dan mengembangkan inovasi program pada jalur majelis taklim, pembinaan moral, dan integrasi sosial, salah satunya dengan mulai menjajaki pemanfaatan media digital guna memperluas jangkauan edukasi. Selain itu, diharapkan Pemerintah Kabupaten Soppeng dan pemangku kebijakan terkait dapat memberikan dukungan regulasi maupun fasilitasi untuk mereplikasi model sinergi ini di wilayah pedesaan lain sebagai strategi penguatan SDM berbasis lembaga lokal. Bagi akademisi dan pelaksana PkM selanjutnya, perlu dilakukan kajian atau intervensi lanjutan yang lebih spesifik mengenai keberlanjutan (sustainability) dampaknya serta penyusunan indikator evaluasi yang terukur untuk memantau transformasi sosial masyarakat dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Pemerintah Desa Kessing, pengelola Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Kessing atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Abduh, A., Achmad, S. F., Syam, C., Samad, S., Arham, M., Mustafa, M., & Pandang, A. (2026). Dataset on the number of schools, teachers, and students in Sulawesi, Indonesia: kindergarten, primary, junior, senior high, vocational, and Islamic boarding schools with educational access, quality, and cultural implications to solve challenges and strategies in education management and support Sustainable Development Goals (SDGs). *ASEAN Journal of Educational Research and Technology*, 5(1), 89-116.
- Acharya, B., Sigdel, S., & Poudel, O. (2024). Analysis of effectiveness of collaborative pedagogy practices. *NPRC Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 172.
- Ando, T., & Noda, M. (2017). Non-formal environmental education in Japan. *Japanese Journal of Environmental Education*, 26(4), 4-39-44.
- Arafat, M. Y., & Fahmida. (2026). A new vista on social capital: its types and role in sustainable governance and democracy. *International Review of Sociology*, 1-19.
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic education: The role of madrasah-based management in Islamic boarding schools. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2772-2780.
- Coley, L. S., Howze, E. S., & McManamy, K. (2023). Faith-based community-academic partnerships: An asset-based community development strategy for social change. *Gateways*, 16(2), 1-19.
- Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., Susanti, A., & Khalil, I. A. (2024). Transformation of boarding school management models in enhancing student accessibility and educational quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 145-164.
- Datzberger, S. (2017). Peacebuilding through non-formal education programmes: a case study from Karamoja, Uganda. *International Peacekeeping*, 24(2), 326-349.
- Dwiputra, D. F. K., & Sundawa, D. (2023). Analysis of potentials and challenges of culture-based learning in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1), 213-223.
- Fahmi, I., Ningsih, T., & Yahya, M. S. (2026). Rural Communities as Agents Forming Religious Character in Education: A Socio-Cultural Perspective. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 20(1), 46-69.
- Fauroni, L., & Haris, H. (2025). Pesantren Enterprises: How Religious Institutions Drive Business Ecosystem Growth and Contribute to SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 26(03), 701-720.
- Hasan, M. Z. (2025). Empowering Islamic Boarding Schools in Achieving Educational Equity: Public Policy Evaluation and Challenges in Rural Areas. *Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 105-112.

- Hefner, R. W. (2022). How Indonesia became a world leader in Islamic education: A historical sociology of a great transformation. *Muslim Education Review*, 1(1), 3-18.
- Hile, A., & Mu'ammam, M. A. (2026). The Contribution of Pesantren to Sustainable and Social Education: A Narrative Review. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 5(01), 1-9.
- Husaeni, M. F. (2023). Critical literature review on moral education system in Indonesia: How Islamic education and pancasila education monopolize morality in schools. *Muslim Education Review*, 2(1), 65-98.
- Huzaemah, M. (2024). Implementasi Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As' adiyah Tokare. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 236-252.
- Idris, M., Willya, E., Mokodenseho, S., & Musthan, Z. (2023). Child-friendly islamic boarding school (CFIBS): Realizing humanistic goals of islamic education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 112-130.
- Iskandar, K. (2023). Pesantren Educational Institutions Amid the Currents of Global Change. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 18-23.
- Islamic, G., Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 31-42.
- Jafarov, S. (2025). Education and skill development: A pathway to sustainable growth. *International Journal of Scientific Research and Management*, 13(2), 3963-3969.
- Mahrusillah, M., & Ahmad, M. A. (2025). Contextual Learning Strategy: Theoretical Analysis and Implementation of Student-Centered Learning. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 513-534.
- Maturbongs, L., & Lestari, S. (2025). Local Culture-Based Education as an Alternative Pedagogical Model in Indigenous Regions. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 4149-4158.
- Nurfalah, S., Solihin, D., Septianata, S. S., Aprilia, N., Rachmah, S., & Aropah, M. S. (2025). Pemberdayaan Potensi Keagamaan Peserta Didik melalui Pentas PAI dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Karangharja. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 172-180.
- Pearson, J., Evans, G., Wickes, R., Dodd, M., Kalms, N., & Madabhushi, N. (2025). A systematic review on co-design, place-making and social capital. *CoDesign*, 1-25.
- Pohl, F. (2006). Islamic education and civil society: Reflections on the pesantren tradition in contemporary Indonesia. *Comparative Education Review*, 50(3), 389-409.
- Ramadhan, M. A., Amalia, R., Faizal, M., & Verlin, S. (2026). Latihan Dasar Kepemimpinan Untuk Santri MA As' adiyah Cabang No. 31 Tokare yang Diadakan oleh Mahasiswan KKN-T Universitas Islam As' adiyah Sengkang. *PARASLA: Pengabdian, Riset, dan Aksi Sosial Indonesia*, 1(1), 95-101.
- Ramaila, S. (2026). Transformative pedagogy: Harnessing constructivist and participatory approaches to foster learner engagement and effective instruction. *Perspectives in Education*, 44(1), 180-194.
- Sarwadi, S., & Raihan, N. (2025). Reinforcing Islamic moral values through contemporary pesantren education: A pathway to character development. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(04).
- Setiawan, A. I., Abidin, Y. Z., Rustandi, R., Sarbini, A., & Aziz, R. (2026). Transforming Religious Education Through Inclusivity: How Indonesian Pesantren Cultivate Moderate Islamic Values and Da'wah Practices. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 70-92.
- Silaban, P. J., & Sitepu, I. (2023). Study Of Teaching Assistance In Schools On The Competencies Of Prospective Elementary School Teacher Students In The Independent Campus Program. *JURNAL EDUSCIENCE*, 10(3), 734-741.
- Sumual, T., Lumapow, H., & Rotty, V. (2024). The Role of Human Capital Investment in Improving the Quality of Human Resources (HR) in Education in the Digital Era. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3(11), 2520-2528.
- Syamsu, T., & Rizal, A. (2025). Integration of Da'wah-Based Curriculum to Build Progressive Spirituality and Character in Indonesian Islamic Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 6108-6116.
- Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2023). Differentiation: Making curriculum work for all students through responsive planning & instruction. In *Systems and models for developing programs for the gifted and talented* (pp. 599-628). Routledge.
- Vargas-Parra, M. A., Rodríguez-Orejuela, J. A., & Herrera-Mosquera, L. (2018). Promotion of differentiated instruction through a virtual learning environment. *Folios*, (47), 165-177.

- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with the Differentiated Learning Primary Schools. *Journal of education and learning (EduLearn)*, 19(1), 431-440.